

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat sekarang ini, persaingan semakin kompleks dan meningkat yang dipengaruhi oleh tuntutan lingkungan perusahaan. Dimana perusahaan tidak hanya dituntut mengutamakan kualitas produknya, tetapi lingkungan perusahaan saat sekarang ini lebih dituntut dan mengutamakan kecepatan informasi dan penciptaan nilai bagi pelanggan, sehingga perusahaan sekarang ini bersaing berdasarkan kompetensi dan proses. Dimana persaingan yang terjadi tidak hanya dalam satu negara melainkan juga antar negara.

Untuk menghadapi tantangan dan perubahan lingkungan, perusahaan dituntut untuk mampu mengidentifikasi, mengelola, dan memperbaiki proses bisnis yang penting. Hal itu agar perusahaan memperoleh keunggulan kompetitif dan dapat bertahan di tengah persaingan ketat dunia usaha. Agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya, perusahaan hendaknya terlebih dahulu harus mengetahui kinerja perusahaan secara keseluruhan (Arimbawa dan Putri, 2014).

Oleh karena itu perusahaan harus memiliki sistem pengukuran kinerja yang baik, pengukuran kinerja merupakan suatu mekanisme yang memperbaiki kemungkinan untuk perusahaan agar strategi yang dijalankan dapat berhasil (Anthony dan Govindarajan, 2003). Pengukuran kinerja suatu perusahaan sangat berguna untuk membandingkan kinerja perusahaan periode lalu dan periode yang akan datang, sehingga dapat diketahui, kinerja mengalami perbaikan atau sebaliknya mengalami penurunan.

Ukuran kinerja membahas mengenai sistem pengukuran kinerja, yang menggabungkan informasi keuangan dengan informasi non keuangan. Tujuan dari sistem pengukuran kinerja adalah untuk membantu menerapkan strategi. Sistem pengukuran kinerja memudahkan kita dalam mengimplementasikan strategi. Dalam menetapkan sistem tersebut, manajemen memilih ukuran-ukuran yang paling mewakili strategi perusahaan. Ukuran ini dapat dilihat sebagai faktor keberhasilan penting masa kini dan masa depan (Kaplan dan Norton, 2000). Pengukuran kinerja sangat penting bagi organisasi untuk memaksimalkan kesesuaian dan efektivitas kegiatan pengukuran, yaitu dengan cara bagaimana organisasi mengidentifikasi satu set langkah-langkah yang mencerminkan kinerja mereka yang mereka capai (Neely et al, 2000).

Selama ini, kinerja suatu perusahaan diukur dengan menggunakan ukuran kinerja tradisional yang hanya menitikberatkan pada sektor keuangan. Pengukuran kinerja yang hanya menitikberatkan pada ukuran keuangan akan menyebabkan perusahaan hanya berorientasi pada keuntungan jangka pendek dan cenderung mengabaikan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang (Nany et al, 2008).

Dalam penelitian Ciptani (2000) dijelaskan bahwa pengukuran kinerja perusahaan yang terlalu ditekankan pada sudut pandang keuangan sering menghilangkan sudut pandang lain yang tentu saja tidak kalah pentingnya. Seperti, pengukuran kepuasan pelanggan dan proses adaptasi dalam suatu perubahan sehingga dalam suatu pengukuran kinerja keuangan dan pengukuran non keuangan ini akan dapat membantu perusahaan dalam mengetahui dan mengevaluasi kinerjanya secara keseluruhan.

Beberapa penulis berpendapat bahwa indikator non keuangan lebih baik dan mencerminkan investasi dan kinerja aspek yang lebih berwujud, yang sangat baik untuk memprediksi kinerja keuangan masa depan (Epstein & Manzoni, 1997). Ukuran-ukuran non keuangan tidak dapat menggantikan ukuran-ukuran keuangan, keduanya saling melengkapi (Kaplan & Norton, 2000). Pengukuran kinerja berdasarkan non keuangan akan berhubungan secara langsung dengan strategi bisnis dan dapat berubah sesuai dengan perubahan kondisi lingkungan bisnis. Ukuran-ukuran non keuangan yang bisa digunakan oleh perusahaan seperti; kepuasan pelanggan, loyalitas pelanggan, kemampuan karyawan, proses internal yang responsif dan dapat diprediksi, dan sebagainya.

Secara khusus, banyak perusahaan yang menerapkan "*balanced scorecard*" merupakan suatu sistem yang melengkapi langkah-langkah akuntansi tradisional dengan langkah-langkah non keuangan difokuskan pada setidaknya tiga perspektif lainnya -Pelanggan, proses bisnis internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan, gabungan dari ukuran keuangan dan non keuangan tersebut dapat digunakan sebagai umpan balik yang akan memberikan informasi tentang prestasi pelaksanaan suatu rencana dan titik dimana perusahaan memerlukan penyesuaian-penyesuaian atas aktivitas perencanaan dan pengendalian (Kaplan dan Norton 2000). Teeratansirikool dan Siengthai (2010) melakukan penelitian tentang hubungan antara strategi kompetitif, pengukuran kinerja, dan kinerja organisasi di perusahaan yang terdaftar di Thailand. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa strategi bersaing secara positif dan secara signifikan meningkatkan kinerja organisasi melalui

pengukuran kinerja. Terkait dengan strategi perusahaan, ukuran non keuangan memberikan manfaat yang sangat besar dibandingkan dengan ukuran keuangan. Seperti yang dijelaskan oleh Marr et al (2003), bahwa ukuran non keuangan akan lebih dapat digunakan untuk merumuskan strategi, menilai pelaksanaan strategi, dapat digunakan untuk pengembangan strategi, diversifikasi, dan ekspansi, penentuan kompensasi karyawan dan komunikasi dengan stakeholders eksternal.

Penelitian yang dilakukan oleh Ittner et al (2003), menyatakan bahwa kinerja organisasi berhubungan positif dengan penggunaan ukuran kinerja keuangan dan non keuangan, dan kinerja organisasi berhubungan positif dengan sejauh mana praktek pengukuran kinerja diselaraskan dengan strategi perusahaan. Sedangkan Said et al (2013) menyatakan bahwa penggunaan ukuran non keuangan yang melengkapi ukuran keuangan dapat memberikan konsekuensi yang berbeda terhadap kinerja perusahaan, baik masa kini maupun masa depan. Hasil penelitian yang mereka lakukan secara umum mengindikasikan bahwa hubungan antara kombinasi penggunaan ukuran kinerja keuangan dan non keuangan memberikan hubungan positif dengan kinerja perusahaan. Strohhecker (2007) melakukan penelitian tentang pengaruh *balanced scorecard* pada kinerja perusahaan. Hasil dari penelitian ini dijelaskan bahwa penggunaan *Balanced Scorecard* (BSC) memberikan pengaruh yang positif pada kinerja perusahaan. Spencer et al (2009) melakukan penelitian tentang peran dari ukuran kinerja keuangan dan non keuangan dalam hubungan antara strategi diferensiasi dan kinerja organisasi.

Sistem pengukuran kinerja merupakan alat manajemen strategi jangka panjang perusahaan dalam mencapai tujuannya, oleh karena itu harus adanya peran teknologi untuk mewujudkan, dan membantu agar tercapainya tujuan strategi perusahaan, sehingga perlunya kesesuaian antara strategi dengan teknologi (Zahra dan Covin, 1993). Teknologi merupakan sumber kekuatan perusahaan untuk meningkatkan produktivitas, menyokong kinerja dalam mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif (Ellitan, 2003).

Dengan adanya penerapan atau pemanfaatan teknologi pada kegiatan operasional perusahaan diharapkan dapat memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap perusahaan untuk meningkatkan produktivitas yang dicapai perusahaan. Perrow (1967) mendefinisikan teknologi sebagai tindakan yang dilakukan seorang individu terhadap sebuah objek, dengan atau tanpa bantuan alat atau perlengkapan mekanis, untuk membuat perubahan tertentu pada objek tersebut (dalam Fitriana 2013).

Stacey dan Aston (1990) berpendapat bahwa kemajuan teknologi memainkan peran penting untuk mencapai profitabilitas jangka panjang, dan meningkatkan kinerja operasional seperti kecepatan waktu proses produksi, penurunan produk cacat, kemampuan penghantaran tepat waktu dan peningkatan produktivitas.

Penelitian Bharadwaj (2000) hasil penelitiannya menyatakan bahwa adanya hubungan antara kemampuan *information technology* (IT) dan kinerja perusahaan. Zahra dan Covin (1993) pada penelitian ini dijelaskan bahwa pilihan kebijakan teknologi bervariasi di seluruh perusahaan dengan strategi bisnis yang berbeda, dan strategi bisnis mempengaruhi kekuatan hubungan

antara kinerja perusahaan dan kebijakan teknologi. Lucas dan Spittler (1999), menjelaskan bahwa suatu organisasi dalam melakukan suatu pekerjaan lebih baik memprediksi suatu penggunaan teknologi daripada persepsi penggunaan teknologi. Disamping itu penelitian yang dilakukan Koellinger (2008) hasil penelitiannya, bahwa teknologi berhubungan secara signifikan dengan inovasi, dan inovasi terkait secara positif dengan profitabilitas (kinerja perusahaan).

Seperti yang dijelaskan dalam penelitian Bandi (2006) bahwa penggunaan teknologi akan memberikan dampak kepada kinerja organisasi atau perusahaan. Selain itu, penggunaan teknologi akan membawa perusahaan pada kondisi yang menguntungkan yaitu kemudahan memasuki pasar, diferensiasi produk, dan *cost efficiency*. Dengan kemudahan tersebut maka perusahaan akan mampu meningkatkan kinerjanya. Jadi penggunaan teknologi secara strategis akan mampu membawa perusahaan meningkatkan profitabilitas.

Lokasi penelitian ini dilakukan di industri Batam, dengan unit analisisnya adalah perusahaan manufaktur yang berada di kawasan industri Batam. Alasan pemilihan unit analisisnya adalah bahwa perusahaan manufaktur lebih dapat merefleksikan implementasi teknik akuntansi manajemen. Responden dari penelitian ini yaitu manajer keuangan dan manajer produksi. Sedangkan pemilihan lokasi penelitian di Batam didasarkan pada alasan bahwa Batam merupakan daerah industri yang ditetapkan dalam Keppres No. 41/1973 yang memiliki karakteristik industri yang beragam.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh teknologi, pengadopsian ukuran-

ukuran kinerja keuangan dan non keuangan terhadap kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur di kawasan industri Batam.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini penulis mengemukakan beberapa rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh teknologi terhadap pengadopsian ukuran-ukuran kinerja keuangan dan non keuangan?
- b. Bagaimana pengaruh pengadopsian ukuran-ukuran kinerja keuangan dan non keuangan terhadap kinerja perusahaan?
- c. Bagaimana pengaruh teknologi terhadap kinerja perusahaan?
- d. Bagaimana pengaruh teknologi dan pengadopsian ukuran-ukuran kinerja keuangan dan non keuangan terhadap kinerja perusahaan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan

Secara umum tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui apakah teknologi berpengaruh terhadap pengadopsian ukuran-ukuran kinerja keuangan dan non keuangan.
- b. Untuk mengetahui apakah pengadopsian ukuran-ukuran kinerja keuangan dan non keuangan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

- c. Untuk mengetahui apakah teknologi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
- d. Untuk mengetahui apakah teknologi berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap kinerja perusahaan melalui pengadopsian ukuran-ukuran kinerja keuangan dan non keuangan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan bagi peneliti untuk mengetahui pengaruh penadopsian ukuran-ukuran kinerja keuangan dan non keuangan, teknologi terhadap kinerja organisasi. Serta merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar master jurusan akuntansi manajemen Universitas Andalas, dan untuk menambah pengetahuan penulis dalam penelitian ini.

b. Bagi Perusahaan

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan masukan dan bermanfaat bagi perusahaan.

c. Bagi Pembaca

Sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya mengenai pengaruh teknologi, penadopsian ukuran-ukuran kinerja keuangan dan non keuangan, terhadap kinerja organisasi.

1.4 Sistematika Penulisan

Sebagai pedoman dalam penelitian ini dibuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, batasan penelitian dan sistematika penulisan tesis.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini membahas dasar atau teori-teori yang akan digunakan didalam melakukan pembahasan yang telah dikemukakan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan prosedur penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, definisi operasional, dan metode statistik yang dipakai.

BAB IV : PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan membahas mengenai gambaran umum responden, hasil penelitian dan pembahasan analisis data yang diperoleh.



BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini akan membahas kesimpulan, keterbatasan, dan memberi saran sebagai bahan masukan.

